ANALISIS MAKNA VERBA OCHIRU, KOROBU, T.AORERU SEBAGAI KATA YANG BERSINONIM

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh:

HAYUNINGTYAS

NIM: 03110133



FAKULTAS SASTRA JEPANG UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA

2007

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

ANALISIS MAKNA VERBA OCHIRU, KOROBU DAN T.4ORERU SEBAGAI KATA YANG BERSINONIM

Telah disetujui untuk disidangkan pada tanggal 07 Agustus 2007

Oleh

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, S.S.)

Pembinabing

Pembaca

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

(Ayu Setyasih, S.S.)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS MAKNA VERBA *OCHIRU*, *KOROBU* DAN *T.AORERU* SEBAGAI KATA YANG BERSINONIM

Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 07 Agustus 2007 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra.

Ketua Panitia/ Penguji

(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing/ Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca

(Ayu Seryasih, S.S.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Jepang

(Syamsul Bahri, S.S.)

Dekan Fakultas Sastra

(DT. Hj. Albertine S.Minderop, M.A)

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS MAKNA VERBA *OCHLRU, KOROBU* DAN *T.40RERU*SEBAGAI KATA YANG BERSINONIM

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Dra. Yuliasih Ibrahim, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, seluruh skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 13 Agustus 2007.

Hayuningtyas

HALAIMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada kedua orang tuaku dan kedua kakakkju

"Ya Tuhankju, tun jukilah aku untuk mensyukui nikimu Engkasi yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada Ibu Bapakkju dan supaya aku dapat berbuat amal saleh yang Engkau ridhai."

(AL ALQAAT: 15)

Terima kasih mama, papa dan kakak-kakakikiu

類義語の言葉として落ちる、転ぶ、倒れるの意味を分析

ハユニンチャス

学生 番号:03110133

ダルマプルサダ大学の日本語文学部

概略:

現在、言葉をi選ぶときに問題がある日本学料の学生が少なくないのである。言葉の意味を全部分あることが限定されたので、言葉を選んで、適当的に一つにする事は問違いのがよく起こっている。これは日本語では意味が同じ言葉、あるいは類義語のことが多くあるのせいである。このように、その問違いが少しになるように、類義語の調査重要なである。

この分析の結果は落ちる、転ぶ、倒れるが類義語の言葉である。落ちる、転ぶ、倒れるに一部分に退いて同じ意味があり、他の一部分に違う意味を持てはす。

この調査によって、落ちる、転ぶ、倒れるの使用がさっとわかりやすくなることを筆者はめざしている。そして、日本語学料の学生、特にダルマプルサダ大学の学生にとって「青報を与えることができることも願る。

ANALISIS MAKNA VERBA *OCHURU, KOROBU* DAN *T.40RERU* SEBAGAI KATA YANG BERSINONIM

Hayuningtyas NIM. 03110133

FAKULTAS SASTRA JEPANG UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Abstrak:

Saat ini, tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan dalam memilih kata. Karena keterbatasan pemahaman yang menyeluruh mengenai makna kata, maka sering kali terjadi kekeliruan dalam memilih kata dan memadankannya dengan tepat. Hal ini disebabkannya antara lain karena banyaknya kata yang bermakna sama atau sinonim dalam bahasa Jepang. Karena itu penelitian mengenai sinonim penting untuk dilakukan, agar kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa verba ochiru, korobu dan taoreru merupakan kata yang bersinonim. Verba ochiru, korobu dan taoreru memiliki pengertian yang sama pada satu segi dan memiliki pengertian yang berbeda pada segi yang lainnya.

Penilitian ini diharapkan agar lebih mudah memahami penggunaan verba ochiru, korobu dan taoreru dan dapat memberi informasi kepada pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa/i Universitas Darma Persada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah s.w.t yang telah memberikan rahmat, hikmat dan ketekunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Sastra di Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Penulis menyajikan skripsi ini dengan judul: "ANALISIS MAKNA VERBA OCHIRU, KOROBU DAN TAORERU SEBAGAI KATA YANG BERSINONIM"

Skripsi ini terselesaikan bukanlah semata – mata atas usaha penulis sendiri, namun juga karena dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah mengorbankan waktu, tenaga ataupun materiil guna memberikan motivasi, arahan, nasehat, bimbingan, kritik, koreksi sehingga skripsi ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini, perkenankanlah ungkapan rasa terima kasih yang tulus terucap dari hati penulis yang paling dalam kepada:

- 1. Ibu Dra Yuliasih Ibrahim, sebagai dosen pembimbing.
- 2. Ibu Ayu Setyasih, S.S. sebagai dosen pembaca.
- Bapak Syamsul Bahri, S.S. sebagai Ketua Sidang dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
- 4. Ibu Julia Pane, S.S. sebagai dosen pembimbing akademis.
- Bapak Dr. Dedi Puryadi sebagai dosen bahasa Indonesia yang telah membantu dalam pengkoreksian penulisan kalimat dalam skripsi ini

- Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu.
- 7. Papa dan Mama, skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis yang begitu banyak memberikan "segala sesuatu "yang menjadi bekal kehidupan penulis.Terima kasih Pa', Ma'.
- Oneechan Ekawati "bon ", oniichan Ichtiyanto "hoel ", Mas Agus, Teh
 Ulan, serta keponakan keponakanku Fikri dan Aliya atas dukungan dan doanya.
- 9. Untuk sahabatku Aray dan Dinda atas dukungannya, bantuan, perhatian, doa dan telah menjadi pendengar yang baik sampai saat ini. (thanks 'ray, 'ndil good luck for u).
- 10. Untuk teman teman ku " inu no kazoku " Yana. 'Cha, April 'nge', Tanya, Ana, Fristy, Mei, dan Uccu yang selalu ada selama empat tahun bersama. Terima kasih untuk "semuanya" dukungan dan doa dari kalian. (guy's we did it ^, ^)
- 11. Untuk teman teman ku di F kurasu (Ira, Cory, Ci. Dewa, Nurul, Melan, Eno, Dwi, Rissa, Aie, Reza dan yang lainnya) yang selalu kompak sampai hari ini, yang telah memberikan dorongan, bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini. Serta teman teman kelas linguistik dan teman teman ku se-Fakultas Sastra Jepang khususnya angkatan 2003 yang tidak dapat penulis sebutkan satu –persatu.

Segala bentuk bantuan memang telah diberikan dan diusahakan semaksimal mungkin, namun apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka itu semata – mata karena kesalahan penulis sebagai manusia biasa dan apabila ada kebaikan dan manfiaat yang bisa di ambil dari skripsi ini, maka itu semata – mata karunia dari Allah s.w.t. Serta dengan hati terbuka penulis menerima semua kritik yang sehat serta saran yang membangun dari para pembaca untuk kemajuan penulis, agar skripsi ini dapat bermanfiaat bagi semua pihak. Akhimya, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfiaat bagi semua pihak. Wassalam.

Jakarta, Agustus 2007

Hayuningtyas

DAFTARISI

HALAMAN PERSETUJUAN	 i
HA LAMAN PENGESAHAN	 ii
HALAMAN PERNYATAAN	 iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	 iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	 \mathbf{V}
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	 vi
KATA PENGANTAR	 viii
DAFT AR ISI	 Х
BABIPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	
1.2 Rumusan Masalah	 6
1.3 Tujuan Penelitian	 6
1.4 Kerangka Teori	 7
1.5 Bobot dan Relevansi	 8
1.6 Metode Penelitian	 8
	 9
1.8 Sistematika Penulisan	 9
BAB II LANDASAN TEORI	 11
2.1 Pengertian Sinonim	 11
2.2 Sinonim dalam Bahasa Jepang	 15
2.2.1 Jenis-Jenis Hubungan Makna dalam Ruigigo	 16
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Makna d	
Sinonini	 19
23 Demogration Ochiru Karahy dan Tuarary	24

2.3.1 Teori Menurut Koizumi Tomotsu	24
2.3.2 Teori Menurut Kindaichi Kyousuke	28
2.3.3 Teori Menurut Asano T.suruko	31
BAB III ANALISIS MAK!NA DAN PENGGUNAAN VERBA OCHIRU, KOR	OBU,
T.AORERU	
3.1 Huruf Kanji. Aksen, dan Konjugasi Verba Ochiru, Korobu	
dan Taoreru	35
3.2 Persamaan dan Perbedaan Verba Ochiru, Korobu dan Taoreru Dari	
Segi Struktur Kalimat	37
3.2.1 Verba ()chiru, Korubu dan Taoreru Dilihat dari Subjek Kalimat	42
3.2.2 Kondisi Subjek Dalam Penggunaan Verba Ochiru Korobu dan	
Taoreru	45
3.3 Persamaan dan Perbedaan makna Verba Ochiru, Korobu dan Taoreru	
sebagai Kata yang Bersinonim	49
BAB IV KESIMPULAN	61
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Bahasa digunakan bukan hanya untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, tetapi juga ditujukan kepada diri sendiri, seperti saat berbicara sendiri baik yang dilisankan maupun hanya didala m hati. Akan tetapi, yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat, dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa.

Bahasa tersusun menurut pola yang dibentuk oleh sejumlah unsur yang berhubungan secara fungsional. Oleh karena itu, unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa merupakan faktor penting untuk dipelajari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Edisi Pertama 1990: 66) dijelaskan arti bahasa sebagai berikut:

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang- wenang yang konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis. Salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna adalah semantik yang dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論). Pengertian *imiron* menurut *Shinmura* dalam *Koujien* (1984: 166) adalah sebagai berikut:

語や形態素の意味、その構ぞくや変化を研究する言語学の 一部門。

Go ya keitaiso no imi, sono kouzoku ya henka we kenkyuu suru gengogaku no ichibumon.

Bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari perubahan makna kata-kata atau morfem yang ditinjau secara histori dan psikologis.

Salah satu yang menjadi bidang kajian semantik struktural ataupun semantik leksikal ialah sinonim. Sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. Dengan perkataan lain beberapa leksim mengacu pada satu unit semantic yang sama, sedangkan sinonim sendiri diacukan kepada kata-kata yang bersamaan arti tetapi tidak berarti bahwa sinonim-sinonim itu bisa dipakai bergantian dengan makna poersis sama. Harimurti Kridalaksana (2001: 198) , menjelaskan sinonim merupakan bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja ".

Semantik struktural adalah penyelidikan antar hubungan makna berdasarkan pada anggapan bahwa perbedaan makna itu jelas batasnya dan tergantung dari kontras-kontras relatif yang ada dalam bahasa.
 Semantik leksikal adalah penyelidikan makna unsur-unsur kosakata suatu bahasa pada umumnya.

³ Leksem adalah satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari pelbagai bentuk kata.

⁴ Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), p.198.

Sinonim dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo* (類義語). Dalam *Koujien* (1984: 2531), *ruigigo* didefinisikan sebagai berikut:

意味の類似する言葉

Imi no rui ji suru kotoba

Kata-kata yang artinya mirip.

Bahasa Jepang sangat kaya akan kata-kata yang mempunyai makna mirip bahkan sama. Hal inilah yang banyak menyulitkan para pembelajar bahasa Jepang karena terkadang jika diterjemahkan kedalam bahasa kita sendiri, beberapa kata yang mirip itu hanya berarti satu kata. Hal ini bisa dilihat pada data berikut ini:

(1) 明日は休業いたします。

Myounichi wa kyuugyou itashimasu.

(Kindaichi, 1965: 755)

(2) あした天気になあれ。

Ashita tenki ni nare.

<Semoga besok hari yang cerah> (Kindaichi, 1965: 19)

(3) あすは遠足、うれしいな。
Asu wa ensoku, ureshii na.

<Besok tamasya yang menyenangkan> (Kindaichi, 1965: 20)

Jika kita lihat ketiga kalimat tersebut, kata *myounichi, ashita,* dan *asu* mempunyai satu arti yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu *besok. Myounichi* biasanya dipakai dalam bahasa lisan pada situasi tertentu dan lebih sering digunakan sebagai bahasa tertulis⁵. Kata *ashita* biasanya digunakan dalam percakapan seharihari yang terkesan akrab ⁶, sedangkan pada kata *asu* dapat digunakan dalam

6 Ibid.

Hideo Isogai, Ruigo Katsuyo Jiten (Tokyo: Tokyodo Shuppan, 1989), p.vi.

percakapan sehari-hari maupun digunakan dalam bahasa tertulis dan merupakan kata sehari-hari⁷.

Dari kalimat (1), (2) dan (3) bisa kita lihat bahwa sinonim (ruigigo) mempunyai peranan yang penting, karena sinonim memberikan kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara dan dapat memberikan makna yang lebih dalam dari sekadar makna yang terkandung secara leksikal. Setiap kata yang dipakai dal<mark>am kalimat mencerminkan b</mark>agaimana maksud yang diungkapkan sipembicara. Jika kita tidak menggunakan kata yang tepat, maka esensi dari kalimat tersebut tidak akan tercapai. Sinonim itu sendiri bisa terdapat pada berbagai jenis kata, contohnya verba, nomina, adjektiva dan adverbial. Pada kesempatan ini, penulis bermaksud untuk meneliti sinonim padajenis kata kerja atau dalam bahasa Jepangnya disebut doushi (動詞). Verba dalam bahasa Jepang jumlahnya sangat banyak. Selain itu, banyak di antaranya memiliki makna yang mirip bahkan hampir sama. Hal itulah yang sering membuat penulis kebingungan dalam menerapkan verba yang tepat dalam kalimat, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini penulis mengambil contoh kata kerja ochiru, korobu dan taoreru yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti jatuh. Akan tetapi, dalam konteks tertentu akan ditemui perbedaannya. Jika persamaan dan perbedaan itu tidak dipahami secara benar, maka akan menimbulkan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang. Di bawah ini adalah contoh kalimat dari verba tersebut:

⁷ Ibid.

- 本郎は倒れて、夏を打った。 Tarou wa taorete, atama wo utta. <Taro terjatuh dan kepalanya terbentur>
- (5) 太郎は転んで、頁を打った。 *Tarou wa <u>koronde</u>, atama wo utta.* <Taro terjatuh dan kepalanya terbentur>

Kedua contoh kalimat di atas kata kerja korobu dan taoreru bisa digunakan dan memiliki makna yang sama, yaitu jatuh. Akan tetapi, pada kedua contoh di atas tidak bisa digantikan dengan verba ochiru. Sebelum mencari alasannya, perhatikan contoh penggunaan verba ochiru berikut:

- (6) 猿が木 から<u>落ちる</u>。 Saru ga ki kara <u>ochiru.</u> <Kera <u>i atuh</u> dari pohon>
- (7) 飛行機が海に<u>落ちて</u>しまった。 *Hikouki ga umi ni <u>ochite</u> shimatta*. <Pesawat terbang jatuh dari langit>

Pada contoh (6) dan (7) kondisinya sudah jelas, bahwa subjeknya adalah kera dan pesawat terbang jatuh dari suatu ketinggian ke tempat yang lebih rendah, sehingga terpisah (pindah tempat) dari tempat asalnya. Dari beberapa contoh tersebutlah yang mendasari penulis untuk meneliti lebih dalam tentang makna kata kerja ochiru, korobu dan taoreru, selain itu materi ini sulit dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang sehingga sering terjadi kesalahan dalam pemakaian. Selain itu kata kerja ochiru, korobu dan taoreru sering digunakan dalam bahasa Jepang sehari-hari dan sering muncul dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang persamaan dan perbedaan verba ochiru, korobu, dan taoreru sebagai verba yang bersinonim. Oleh karena itu,

hasil dari penelitian ini selain bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa, juga bisa memberikan masukan yang berguna untuk dijadikan sebagai bahan pengajaran dalam memperbaiki kekurangan yang ada pada saat ini.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang verba ochiru, korobu dan taoreru sehingga penulis mengambil judul "Analisis Makna Verba Ochiru, Korobu dan Taoreru Sebagai Kata yang Bersinonim".

1,2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana makna yang terkandung dalam verba ochiru, korobu dan taoreru berdasarkan konteks kalimatnya.
- b. Bagaimanakah perbedaan verba ochiru, korobu dan taoreru dari segi makna dan penggunaan.
- c. Bagaimanakah persamaan verba ochiru, korobu dan taoreru dari segi makna dan penggunaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian antara lain :

a. Mengetahui sejumlah makna yang terkandung dalam verba ochiru, korobu dan taoreru dan berdasarkan konteks kalimatnya.

- Mengetahui perbedaan verba ochiru, korobu dan taoreru dari segi makna dan penggunaan.
- c. Mengetahui persamaan verba ochiru, korobu dan taoreru dari segi makna dan penggunaan.

Penulis berharap, penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pemakaian verba ochiru, korobu dan taoreru dalam kalimat, seperti yang tertulis di atas, sehingga dapat menambah pengetahuan penulis dan pembelajar bahasa Jepang lainnya dalam mempelajari bahasa Jepang.

1.4 Kerangka Teori

Secara garis besar, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat ekletik karena diperlukan beberapa pandangan dari teori linguistik yang bersifat saling melengkapi. Kajian semantik dalam bentuk makna menggunakan teori dari Shinmura (1984). Kajian verba (doushi) menggunakan teori dari Kindaichi Haruhiko dalam kamusnya yang berjudul Kokugo Daijiten (1984). Kajian sinonim (ruigigo) yang berhubungan dengan verba ochiru, korobu dan taoreru menggunakan teori-teori dari Kenbou (1984), Asano Tsuruko dalam bukunya yang berjudul Gaikokujin Tame No Kihongo Yorei Jiten (1975), Koizumi Tomotsu, dkk dalam bukunya yang berjudul Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten (1989), Kindaichi Kyousuke dalam bukunya yang berjudul Gakushu Kokugo Jiten (1965), dll.

1.5 Bobot dan Relevansi

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan penggunaan verba ochiru, korobu dan taoreru sebagai sinonim (ruigigo). Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut, diharapkan penelitian ini ada manfaatnya baik dari segi teori maupun segi praktis dalam penelitian bahasa Jepang. Selain itu pula, dapat menunjang perkembangan linguistik di Indonesia terutama dalam upaya mengkaji verba ochiru, korobu dan taoreru sebagai sinonim dalam bahasa jepang.

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi mahasiswa Indonesia yang sedang mempelajari linguistik bahasa Jepang di perguruan tinggi atau bagi para pemerhati yang tertarik dengan kajian linguistik bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dengan cara mendekati, mengamati, menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data serta sifat dan hubungan fenomena yang diteliti. Sifat deskriptif yang utama adalah untuk mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil di perpustakaan dengan menggunakan buku-buku serta kamus bahasa Jepang. Data sekunder merupakan data yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran dan mempermudah pemahaman, dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab. Adapun pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut sebagai berikut:

BABI: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, bobot dan relevansi, metode penelitian, sumber data dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang penulis anggap berhubungan dengan penelitian secara keseluruhan, yang akan terbagi dalam beberapa subbab.

BAB III : ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN VERBA *OCHIRU*, **KOROBU DAN TAORERU

Bab ini merupakan bagian utama dalam penulisan skripsi ini yang memaparkan mengenai analisis makna bersinonim dalam verba ochiru, korobu dan taoreru. Pada bab ini juga membahas lebih detail mengenai makna, persamaan dan perbedaan dari verba ochiru, korobu dan taoreru serta kaidah-kaidah pemakaian masing-masing kata yang tepat dalam bahasa Jepang.

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi ini berisikan kesimpulan dari seluruh penulisan